

SUNNAH NABI DALAM MERAWAT GIGI

Nadila Gavriolla¹, Dayinta Salsabila², Nisrina Nurhijriani³

vidilaavivi@gmail.com¹, salsabilladayinta531@gmail.com², Anishjrnn@gmail.com³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

*Kesehatan merupakan faktor penting dalam mencapai masyarakat sejahtera, termasuk mewujudkan hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang mampu melindungi mereka dari berbagai risiko. Kebersihan mulut tidak hanya menjadi aspek estetika tetapi juga merupakan landasan bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dalam konteks ini, ajaran Islam khususnya sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan bimbingan berharga dalam perawatan gigi. Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review. Pencarian literature review menggunakan data base PubMed dan Google Scholar, lalu setelah itu dilakukan seleksi yang sesuai dengan kriteria artikel yang dibuat. Dalam hal kesehatan mulut, Islam telah lama menekankan pentingnya menjaga kebersihan mulut dan rongga mulut, sebagaimana tercantum dalam kitab suci dan kitab ulama sebelumnya. Menyikat gigi atau yang biasa kita sebut dengan “siwak” adalah sunnah. Siwak adalah kunyah tradisional yang terbuat dari akar, cabang dan batang tanaman *Salvadora persica* dan telah digunakan sebagai metode pembersihan gigi alami di banyak belahan dunia selama ribuan tahun. Banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa siwak (*Salvadora persica*) memiliki sifat antibakteri, antijamur, antivirus, antibakteri dan antiplak. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siwak memiliki efek antioksidan, analgesik, dan antiinflamasi. Dan tongkat kunyah ini, dikenal dengan banyak nama di berbagai budaya. Tongkat ini disebut “siwak” dalam bahasa Arab, “koyoji” dalam bahasa Jepang, “qesam” dalam bahasa Ibrani, “qisa” dalam bahasa Aram dan “dempul” dalam bahasa Latin.*

Keyword: Sunnah nabi, merawat gigi, siwak, kesehatan, gigi

Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor penting dalam mencapai masyarakat sejahtera, termasuk mewujudkan hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang mampu melindungi mereka dari berbagai risiko. Selain itu, pentingnya layanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan adil juga merupakan bagian integral dari konsep masyarakat sejahtera. Dalam konteks ajaran Islam

ditegaskan bahwa setiap muslim memilih pola hidup sederhana dalam segala aspek, termasuk urusan ibadah dan kesehatan. Islam menolak perpecahan antara urusan dunia dan urusan akhirat, karena dalam pandangan Islam terdapat korelasi yang kuat antara

kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Menjaga kebersihan mulut dianggap sebagai langkah penting dalam meningkatkan kesehatan. Mulut tidak hanya berperan sebagai masuknya makanan dan minuman, tetapi juga

berperan lebih luas yang seringkali tidak disadari oleh banyak orang. Penting untuk menyadari peran besarnya dalam kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu, kesehatan mulut memegang peranan penting dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan. (Septianingrum, EA, dkk.).

Kebersihan mulut tidak hanya menjadi aspek estetika tetapi juga merupakan landasan bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dalam konteks ini, ajaran Islam khususnya sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan bimbingan berharga dalam perawatan gigi.

Tujuan Penelitian

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan sunnah Nabi Muhammad SAW tentang perawatan gigi. Oleh karena itu, artikel ini akan menjadi referensi yang informatif bagi pembaca tentang praktik yang dianjurkan oleh Nabi untuk melakukan perawatan kesehatan mulut.

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review. Pencarian literature review menggunakan data base *PubMed* dan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "Sunnah Nabi", "merawat gigi" "siwak", "kesehatan", "gigi".

Pencarian artikel harus memenuhi kriteria yaitu: artikel penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2013-2023); menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia; merupakan artikel jurnal dan open access, artikel full text, systematic review dan literature review.

Hasil

Obat herbal digunakan di seluruh dunia, baik pada masa awal maupun masa kini (Almadi EM et al., 2018). Demikian pula ajaran Islam yang sangat memperhatikan kesehatan. Ajaran dan petunjuk Rasulullah SAW tentang kesehatan banyak yang merupakan penjelasan dan pengalaman dari poin-poin penting dalam Al-Quran dan tercermin dalam kehidupan yang berkaitan dengan keluarga, teman, pelajaran dan praktik pendidikan, individu maupun kelompok (Septianingrum et al., 2023). Islam adalah agama yang sempurna dan tidak bisa dibandingkan dengan agama lain. Diantara kesempurnaan Islam adalah hukum syariat yang menyatakan bahwa setiap orang wajib menjaga kebersihan dan kesehatan, bahkan mengatur hal-hal kecil yang penting sekalipun seperti: kewajiban istinja' (bersuci setelah buang air besar dan kecil), mandi janabat setelah bulan Juni. Selain itu, Islam juga sangat mementingkan kebersihan dan kesehatan melalui 10 sifat manusia, termasuk kebersihan mulut (Firdaus et al., 2023).

Dalam hal kesehatan mulut, Islam telah lama menekankan pentingnya menjaga kebersihan mulut dan rongga mulut, sebagaimana tercantum dalam kitab suci dan kitab ulama sebelumnya. Menyikat gigi atau yang biasa kita sebut dengan "siwak" adalah sunnah (Septianingrum et al., 2023). Siwak adalah kunyah tradisional yang terbuat dari akar, cabang dan batang tanaman *Salvadora persica* dan telah digunakan sebagai metode

pembersihan gigi alami di banyak belahan dunia selama ribuan tahun. Banyak penelitian ilmiah menunjukkan bahwa siwak (*Salvadora persica*) memiliki sifat antibakteri, antijamur, antivirus, antibakteri dan antiplak. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siwak memiliki efek antioksidan, analgesik, dan antiinflamasi (Haque et al., 2015). Ekstrak siwak (*Salvadora persica* L.) (SPE) juga terbukti efektif dalam aktivitas antibakteri dan biologis lainnya (Ahmadi R et al., 2019).

Penggunaan siwak berpengaruh langsung terhadap komposisi air liur. Beberapa studi klinis telah mengkonfirmasi bahwa efektivitas pembersihan mekanis dan kimiawi dari batang siwak sama dan terkadang lebih unggul dibandingkan dengan sikat gigi. Meskipun penggunaan sikat gigi dan pasta gigi sudah tersebar secara luas, cara membersihkan gigi secara alami dengan menggunakan kunyah masih dilakukan di beberapa belahan dunia. Dalam banyak budaya tradisional, sikat gigi plastik tidak digunakan. Sebaliknya, penggunaan “kunyah tongkat” herbal lebih disukai. Stik kunyah biasanya berasal dari tumbuhan, semak atau pohon yang memiliki aktivitas antibakteri tinggi (Haque et al., 2015). Studi juga mengungkapkan potensi penggunaan *S. persica* sebagai pengawet makanan alami dan bahan pangan fungsional baru (Aumeeruddy MZ et al., 2017). Tongkat kunyah dikenal dengan banyak nama berbeda di berbagai budaya. Tongkat ini disebut “siwak” dalam bahasa Arab, “koyoji” dalam bahasa Jepang, “qesam” dalam bahasa Ibrani, “qisa” dalam bahasa Aram dan “dempul” dalam bahasa Latin. “Siwak” diperoleh dari *Salvadora persica* dan merupakan tanaman yang paling banyak tersebar, digunakan untuk membuat stik kunyah. Di Timur Tengah, sumber siwak yang paling umum adalah pohon Arak (*Salvadora persica*). Pohon Arak juga dikenal dengan sebutan “pohon sikat gigi”. Siwak biasanya diambil dari akar pohon Arak, meskipun ada juga yang dibuat dari cabang dan batang (Haque et al., 2015). Oleh karena itu, *Salvadora persica* L. atau siwak dikenal juga dengan nama Arak (dalam bahasa Arab) dan Peelu (dalam bahasa Urdu) (Frag Met et al., 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan artikel ini yaitu, Siwak adalah bahan kunyah tradisional yang terbuat dari akar, cabang dan batang tanaman *Salvadora persica* dan telah digunakan sebagai metode pembersihan gigi alami di banyak belahan dunia selama ribuan tahun. Banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa siwak (*Salvadora persica*) memiliki sifat antibakteri, antijamur, antivirus, antibakteri dan antiplak. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siwak memiliki efek antioksidan, analgesik, dan antiinflamasi. Dan tongkat kunyah ini, dikenal dengan banyak nama di berbagai budaya. Tongkat ini disebut “siwak” dalam bahasa Arab, “koyoji” dalam bahasa Jepang, “qesam” dalam bahasa Ibrani, “qisa” dalam bahasa Aram dan “dempul” dalam bahasa Latin.

Referensi

- Abdullah, N. (2018) 'Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar', *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), pp. 32–33.
- Abhary, M. and Al-Hazmi, A.-A. (2016) 'Antibacterial activity of Miswak (*Salvadora persica* L.) extracts on oral hygiene', *Journal of Taibah University for Science. Taibah University*, 10(4), pp. 513–520.
- Ahmad, H. and Rajagopal, K. (2014) 'Salvadora persica L. (Meswak) in dental hygiene', *Saudi Journal for Dental Research. The Saudi Journal for Dental Research*, 5(2), pp. 130–134.
- Alili N, Türp JC, Kulik EM, Waltimo T. Senyawa volatil *Salvadora persica* menghambat pertumbuhan spesies *Candida* oral. *Biol Lisan Lengkungan*.2014; 59 :441–447.
- Akaji, E.A., Folaranmi, N., Ashiwaju, O., (2014). Halitosis: a review of the literature on its prevalence, impact and control. *Oral health & preventive dentistry*.
- Agbor MA, Azodo CC. (2013) Penilaian penggunaan tongkat kunyah (siwak) di komunitas Muslim di Kamerun. *J Gen Dent Eropa*. 2 :50–53
- Chaurasia A, Patil R, Nagar A. (2013). Siwak di rongga mulut. *J Oral Biol Craniofac Res*. 39 :98–101
- Firdaus, IA, Azwa, NN, Adinda, NP., dkk. (2023). Konsep Dan Praktek Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam. *JIS: Jurnal Kajian Islam*, 1 (2), 228–234.
- Haque, M. M., & Alsareii, S. A. (2015). A review of the therapeutic effects of using miswak (*Salvadora Persica*) on oral health. *Saudi medical journal*, 36(5), 530–543.
- Juliarni, Y. and Gunawan, G. (2016) 'Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Siwak (*Salvadora Persica*) Terhadap Ph Saliva', *Andalas Dental Journal*, 4(1), pp. 45–54.
- Malik AS, Shaukat MS, Qureshi AA, Abdur R. Perbandingan efektivitas tongkat kunyah dan sikat gigi: uji klinis acak. *N Am J Med Sci*. 2014; 6 :333–337.
- Nabila, Achmad Muhandis. (2021) Tinjauan Ilmu Kedokteran Gigi Terhadap Sunnah Bersiwak Rasulullah SAW.
- Nordin, A., Bin Saim, A., Ramli, R., et al. (2020) 'Miswak and oral health: An evidence-based review', *Saudi Journal of Biological Sciences*. 27(7), pp.1801–1810.
- Rahmat (2017) 'Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman di Iain Raden Fatah Palembang', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), pp. 66–81.
- Ruslinawati, E. D., Praptiningsih, R. S. and Chumaeroh, S. (2015) 'Uji Efektifitas Ekstrak Siwak (*Salvadora Persica*) Berbagai Konsentrasi Terhadap
- Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
Volume 1, Nomor 5 (2023)

Pembentukan Plak Gigi - Studi terhadap Murid MTsN Sale', *ODONTO: Dental Journal*, 1(1),p. 16.

Sari, R. P. (2019) 'Wawasan Kebersihan Lingkungan & Keberagaman; Praktik Kebersihan Lingkungan pada Civitas Akademika UIN Imam Bonjol Padang', *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1(1), pp. 80–92.

Septianingrum, EA, Azzahra, SS, Yasin,F., & Utami, NK (2023). Pandangan Islam Terhadap AnjuranPemeliharaan Kesehatan Gigi Serta Larangan Mengikir Gigi. *JIS: Jurnal Kajian Islam*, 1 (2), 222–227.

Sukma ec, Elyani, Y. a. (2020) 'Pengaruh Menyikat Gigi dengan Kombinasi Pasta Gigi dan Siwak (*Salvadora persica*) terhadap Jumlah Koloni Bakteri Anaerob pada Saliva dan Mukosa GingivaSantri Ar-Razi', *jurnal kedokteran komunitas*.

Suryani, D., Rizkia, A., Kusuma, P., and Putranto, R. R. (2019) 'Antibacterial Effectiveness Of Siwak (*Salvadora persica*) Ethanol Extracts Various Con', 038, pp.33–39.

Shafiei-Bafti L, Rad M, Salehi- Soormaghi M, Rezaei M. (2013) Evaluasi in vivo efek antimikroba obat kumur herbal Persica pada *Candida albicans* dan *Enterococcus faecalis*. *J Kesehatan Mulut Epidemiol Mulut*. 2 :64–69.

Suryani, D., Rizkia, A., Kusuma, P., and Putranto, R. R. (2019) 'Antibacterial Effectiveness Of Siwak (*Salvadora persica*) Ethanol Extracts Various Con', 038, pp.33–39.

Shafiei-Bafti L, Rad M, Salehi- Soormaghi M, Rezaei M. (2013) Evaluasi in vivo efek antimikroba obat kumur herbal Persica pada *Candida albicans* dan *Enterococcus faecalis*. *J Kesehatan Mulut Epidemiol Mulut*. 2 :64

